

**VALUASI EKONOMI PADA WISATA ALAM CURUG GANGSA DI
KECAMATAN KASUI, KABUPATEN WAY KANAN DENGAN METODE
BIAYA PERJALANAN (TRAVEL COST METHOD)**

***ECONOMIC VALUATION OF CURUG GANGSA NATURE TOURISM IN
KASUI, WAY KANAN, LAMPUNG BASED ON TRAVEL COST METHOD***

AMALIA HUDA, ZAINAL ABIDIN*, NOVI ROSANTI
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
*Email : zainal.abidin@fp.unila.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk melakukan analisis biaya perjalanan wisatawan Curug Gangsa, mengkaji faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata Curug Gangsa, dan analisis nilai ekonomi wisata Curug Gangsa berdasarkan metode biaya perjalanan individu (individual travel cost method). Penelitian ini menggunakan metode survei dengan sampel sebanyak 76 responden pengunjung wisata Curug Gangsa menggunakan teknik accidental sampling. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) di Wisata Alam Curug Gangsa, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan. Pengambilan data dilaksanakan selama Desember 2021 hingga Januari 2022. Metode analisis menggunakan metode biaya perjalanan. Hasil penelitian diperoleh biaya perjalanan pengunjung wisata Curug Gangsa rata-rata sebesar Rp Rp108.363, 57 per individu per kunjungan dengan biaya tertinggi yaitu biaya konsumsi Rp58.450,29 atau 53,94 persen. Faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ke wisata Curug Gangsa adalah biaya perjalanan, usia, sarana prasarana dan hari kunjungan. Total nilai ekonomi wisata Curug Gangsa adalah sebesar Rp2.338.863.463 per tahun.

Kata Kunci: nilai ekonomi, metode biaya perjalanan, Curug Gangsa, wisatawan

ABSTRACT

The study aims to analyze the travel costs of Curug Gangsa tourists, examine the factors that affect the frequency of tourist visits to Curug Gangsa, and analyze the economic value of Curug Gangsa tourism based on the individual travel cost method. This study uses a survey method with a sample of 76 respondents from Curug Gangsa tourism visitors using the accidental sampling technique. The location determination was carried out purposively in the Gangsa Waterfall Nature Tourism, Kasui District, Way Kanan Regency. Data collection of reseacrh was carried out during December 2021 to January 2022. The method of analysis used the travel cost method. The results showed that the average travel costs visitors of Curug Gangsa tourism were Rp. 108,363, 57 per individual per visit with the highest costs that is consumption costs Rp. 58,450.29 or 53.94 percent. The factors that affect the frequency of visits to Curug Gangsa tourism are travel costs, age, infrastructure and days of visit. The total economic value of Curug Gangsa tourism is IDR 2,338,863,463 per year.

Keywords: economic value, travel cost method, Gangsa waterfall, tourist

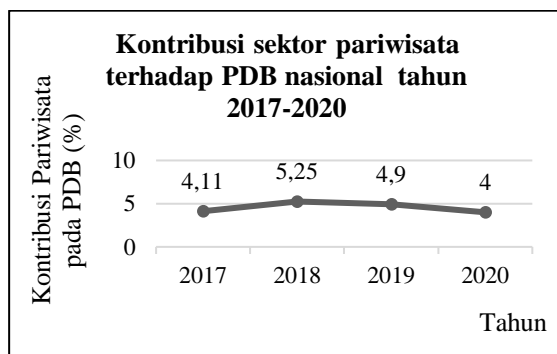
PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki sektor pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Pariwisata di Indonesia sangat beragam sehingga memiliki ciri khas yang membuat

masyarakat tertarik untuk mengunjungi baik lokal maupun manca negara. Sektor pariwisata di Indonesia berkontribusi tinggi terhadap devisa negara dan PDB nasional. Kontribusi PDB yang tinggi membuat sektor pariwisata menjadi salah satu aspek penting

bagi kesejahteraan penduduk (Mudrikah et al., 2014 ; Zulpikar et al., 2018). Sektor pariwisata pun memberikan kontribusi bagi PDB nasional terutama tahun 2018 yaitu 5,25%. Penerimaan yang diperoleh dari sektor pariwisata berupa devisa 229,50 triliun rupiah dan menjadi media penyedia lapangan kerja sebanyak 12,7 juta tenaga kerja guna menurunkan tingkat pengangguran daerah serta menghasikan kunjungan wisata lokal dan mancanegara berturut-turut 15,81 juta dan 303,4 juta pengunjung (Kementerian Pariwisata 2019).

Pendapatan sektor pariwisata dari sisi perekonomian domestik mengalami fluktuasi signifikan selama 4 tahun. Sebaran dan kontribusi ekonomi pariwisata nasional tertera pada Gambar 1.



Gambar 1. Kontribusi pariwisata melalui perekonomian nasional tahun 2017-2020
Sumber : (Kementerian Pariwisata 2019)

Gambar 1 memperlihatkan PDB nasional dari sektor pariwisata mengalami fluktuasi selama empat tahun terakhir. Peningkatan ekonomi terjadi tahun 2018 lalu menurun hingga tahun 2020. Kontribusi

sektor pariwisata tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu tahun sebelum terjadi pandemi covid 19. Sektor pariwisata ikut terdampak oleh pandemi covid-19 karena adanya program PPKM sehingga ekonomi pariwisata tahun 2019 menurun menjadi 4,9% dan tahun 2020 menurun menjadi 4%.

Provinsi Lampung termasuk sebagai simbol utama pariwisata dengan panorama alam unik yang dapat dijadikan wisata alam potensial. Provinsi Lampung memiliki destinasi wisata sebanyak 351 wisata, salah satunya, yaitu Wisata Alam Curug Gangsa yang terletak di Kabupaten Way Kanan (Sari et al. 2020).

Wisata Curug Gangsa adalah wisata yang paling banyak dikunjungi disetiap tahunnya dan jumlah kunjungannya mengalami peningkatan selama beberapa tahun. Meningkatnya intensitas pengunjung membuat jumlah pendapatan bagi masyarakat sekitar mengalami peningkatan. Lokasi wisata Curug Gangsa cukup strategis karena tidak terlalu jauh dengan ibukota Jakarta serta berada di jalur lintas yang menghubungkan Provinsi Lampung dan Sumatera Selatan.

Wisata Curug Gangsa termasuk wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan karena bisa memiliki manfaat ekonomi dan dapat mendukung pertumbuhan wilayah sekitar. Tetapi, wisata ini belum

mendapat pengelolaan maksimal dan belum pernah ada yang meneliti terkait analisis valuasi ekonomi wisata.

Oleh karena itu, untuk menunjang adanya pengelolaan sumber daya alam sekitar wisata Curug Gangsa, diperlukan analisis nilai ekonomi dengan *travel cost method*. Penulis juga ingin meneliti faktor apa saja yang membuat pengunjung tertarik mengunjungi kawasan wisata ini sehingga mempengaruhi frekuensi pengunjung ke wisata Curug Gangsa serta seberapa besar pengunjung mengeluarkan biaya untuk datang ke wisata Curug Gangsa.

TINJAUAN PUSTAKA

WTO dalam (Pitana & Diarta, 2009 ; Suwena & Widyatmaja, 2017), menyebutkan pariwisata merupakan kegiatan bepergian yang dilakukan seseorang kepada suatu lokasi dalam kurun waktu tertentu dalam rangka kegiatan bisnis, kegemaran, serta hal lainnya.

Menurut Ceballos-Lascurain, (1991), wisata alam merupakan proses kunjungan kepada tempat bernuansa alami dengan maksud untuk mengagumi, menikmati, serta mempelajari beberapa unsur alam seperti flora fauna dan budaya masyarakat sekitar. Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi bernuansa alam yang bertujuan untuk menjelajahi serta menikmati suasana alam lokal dengan

pengelolaan masyarakat sekitar (Priono, 2012 ; Fadjarwati & Fadillah, 2022).

Valuasi ekonomi merupakan upaya dalam pemberian manfaat ekonomi barang dan jasa suatu wisata oleh SDA dan lingkungan sekitar terutama dalam meningkatkan nilai pasar dan nilai non pasar. Tujuan utamanya adalah menentukan *Total Economic Value* (TEV) dari penggunaan sumber daya alam, dimana TEV adalah keseluruhan nilai guna (*use value*) (Susilowati 2009).

Biaya perjalanan adalah metode dalam menganalisis nilai/manfaat ekonomi suatu produk ataupun jasa (Batubara et al., 2020 ; Lalenoh et al., 2021). Pada metode TCM, nilai ekonomi diestimasi dengan menghitung biaya perjalanan dan waktu yang harus dikorbankan oleh pengunjung dalam sekali kunjungan (Fauzi 2006).

Biaya perjalanan dapat menggunakan tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut (Fauzi, 2006 ; Arifin & Priyono, 2021):

- a. *Zona travel cost*,
- b. *Individual travel cost*,
- c. *Random Utility*

Permintaan merupakan kemauan seorang konsumen dalam melakukan pembelian barang berdasarkan tingkat harga selama waktu tertentu, sedangkan fungsi permintaan yaitu persamaan yang berkaitan dengan jumlah barang diminta dengan faktor

– faktor yang mempengaruhinya (Purnomo et al. 2019).

Ceteris paribus terasumsikan dalam kurva permintaan yaitu:

$$Q_a = f(P_a, P_y, M, T, E)$$

Variabel terikat dari asumsi tersebut yaitu kuantitas barang A (Q_a) yang mampu dilakukan penjualan berdasarkan dengan harga A (P_a), produk lain memiliki pengaruh harga yang berdampak dalam penetapan permintaan A (P_y), pendapatan konsumen (M), selera (T), dan perkiraan masa yang akan datang (E) (Sawitri 2014).

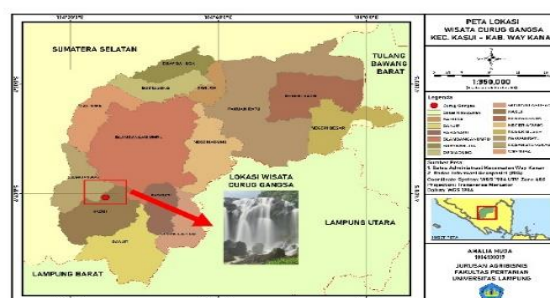
Permintaan pariwisata biasanya diukur melalui jumlah kunjungan wisata yang dilakukan oleh wisatawan. Berdasarkan teori permintaan yaitu persamaan dari aspek pendapatan dan harga barang terhadap harga barang lain dan dapat dikaitkan dengan permintaan wisata dengan pengaruh terbesar dari pendapatan pengunjung (Stabler, Papatheodorou, and Sinclair 2010).

Surplus konsumen menggambarkan keuntungan yang didapat oleh konsumen dalam melakukan pembelian seluruh barang yang diinginkan dengan tingkat harga yang lebih rendah (Mankiw, Quah, and Wilson 2014).

METODE PENELITIAN

Metode survei digunakan sebagai metode penelitian melalui pendekatan

kuantitatif deskriptif. Waktu pengumpulan data dilaksanakan selama Desember 2021 - Januari 2022. Lokasi penelitian ini adalah wisata Curug Gangsa, Kasui, Way Kanan dengan penentuan lokasi secara sengaja (*purposive*) atas pertimbangan Curug Gangsa termasuk salah satu Curug yang memiliki potensi pariwisata tinggi di Kabupaten Way Kanan, sehingga dipandang perlu dilakukan perhitungan nilai ekonomi sehingga bisa dijadikan acuan dalam pengelolaan lebih lanjut wisata Curug Gangsa. Lokasi wisata Curug Gangsa tertera dalam Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dalam pengambilan sampel responden. Sampel yang digunakan yaitu pengunjung wisata Curug Gangsa dengan batasan usia minimal 17 tahun dengan asumsi responden telah dewasa dalam berpikir dan membuat keputusan untuk berwisata. Populasi yang digunakan yaitu seluruh pengunjung wisata Curug Gangsa pada tahun 2019 yaitu sebanyak 19.500 pengunjung. Ukuran sampel dapat dilihat pada rumus berikut (Sugiyono 2015):

$$n = \frac{Nz^2S^2}{Nd^2+z^2S^2}$$

Keterangan :

n = Total sampel

N = Total populasi

S² = Variasi sampel (5% = 0,05)

Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)

d = derajat penyimpangan (5% = 0,05)

$$n = \frac{19500(1,96)^2 \cdot 0,05}{19500(0,05)^2 + (1,96)^2 \cdot 0,05}$$

$$n = 76,530 \approx 76 \text{ sampel.}$$

Penggunaan data meliputi data primer hasil wawancara dengan kuisisioner pada wisatawan wisata Curug Gangsa serta data sekunder berupa buku, publikasi jurnal dan literatur yang mendukung data primer (Hurlock, 2002; Arikunto, 2010).

Nilai ekonomi wisata Curug Gangsa pada penelitian ini dianalisis dengan metode biaya perjalanan individu. Biaya perjalanan merupakan keseluruhan pengeluaran wisatawan dalam satu kali kunjungan, Secara keseluruhan dihitung dengan rumus sebagai berikut (Sobari, Yulianto, and Nurita 2006):

$$BPT = BT + BK + BP + BPN + BKM + BTW + BL$$

Keterangan :

BPT= Biaya perjalanan total (Rp/orang/hari)

BT = Biaya transportasi (Rp/orang/hari)

BK = Biaya konsumsi selama rekreasi (Rp/orang/hari)

BP = Biaya parkir (Rp)

BPN = Biaya penginapan (Rp)

BKM= Biaya kamar mandi (Rp)

BTW = Biaya tiket wisata selama (Rp/orang/hari)

BL = Biaya lain-lain (Rp)

Biaya rata-rata wisatawan Curug Gangsa dihitung dengan rumus seperti dibawah ini (Ekwarso, Aqualdo, and Sutrisno 2010).

$$ATC = \sum BPT/n$$

Keterangan :

ATC= Biaya rata-rata (Rp/individu/kunjungan)

BPT= Jumlah total biaya (Rp/kunjungan)

n= Jumlah sampel (orang)

Model regresi linear berfungsi dalam mengetahui frekuensi kunjungan ke wisata Curug Gangsa. Variabel yang digunakan terdiri atas 6 variabel bebas dan dianggap mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat (Y) berupa frekuensi kunjungan dan variabel bebas (X) yaitu biaya perjalanan (X1), pendapatan (X2), usia(X3), pendidikan (X4), sarana dan prasarana (D1), untuk 1=baik, 0=kurang baik, dan hari kunjungan (D2), untuk 1= hari libur / akhir pekan, 0 = hari kerja.

Untuk menguji hipotesis serta mengetahui pengaruh dan signifikansi variabel, digunakan uji T, uji F dan uji R². Model regresi yang digunakan terlihat pada persamaan berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5D_1 + \beta_6D_2 + e$$

Keterangan

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

Y = Frekuensi kunjungan individu wisata Curug Gangsa setelah di transformasi (kali)

X1 = Biaya perjalanan individu (rupiah)

X2 = Pendapatan pengunjung (rupiah)

- X3 = Usia pengunjung (tahun)
X4 = Tingkat pendidikan individu (tahun)
D1 = Variabel *Dummy* Sarana dan prasarana (1 = Baik, dan 0 = Kurang baik)
D2 = Variabel *Dummy* Hari kunjungan (1 = Akhir pekan/hari libur, dan 0 = Hari kerja)
e = *Error* (Gangguan)

Valuasi ekonomi dari wisata Curug Gangsa adalah total surplus konsumen individu pengunjung per tahun. Perhitungan nilai ekonomi Curug Gangsa dapat dirumuskan sebagai berikut (Fauzi 2006).

$$SK = \frac{X^2}{2\beta}$$

Keterangan:

- SK = Surplus konsumen individu wisatawan per tahun (Rp per orang)
X = Jumlah kunjungan responden (kali/tahun)
 β = Koefisien biaya perjalanann

$$SK' = \frac{SK/\sum X}{n}$$

Keterangan:

- SK' = Surplus konsumen individu wisatawan per kunjungan (Rp per orang)
n = Jumlah responden
X = Jumlah kunjungan (kali/tahun)

Rumus nilai ekonomi total ini didasari teori Marsinko et al (2001) berikut ini.

$$EV = SK' \times TP$$

Keterangan:

- EV = Nilai ekonomi wisata kurun waktu setahun (Rp).
SK' = Surplus konsumen individu wisatawan per kunjungan (Rp per orang).
TP = Total pengunjung setahun (orang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Curug Gangsa berpadu dengan asrinya hutan di lereng pegunungan bermuara pada sungai Way Tangkas dan aliran yang berasal dari Bukit Punggur tepatnya di Dusun Tanjung Raya. Ketinggian air terjun \pm 50 meter dengan lebar pematang air sebesar 20 meter. Status lahan dari wisata Curug Gangsa ini yaitu berstatus kepemilikan milik pribadi atau perorangan.

Karakteristik responden dalam penelitian berdasarkan 76 pengunjung wisata Curug Gangsa sebagai responden tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Sosial-Ekonomi Responden

Karakteristik	Data	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Keterangan
Jenis Kelamin	Perempuan	43	57	-
Usia	17-30 Tahun	50	66	Min = 18 Max = 54 Rata-rata = 29,28
Pendidikan	S1	40	53	Min = 9 Max = 18 Rata-rata = 14,95
Pekerjaan	Wirausaha	17	22	-
Pendapatan	Rp3.000.000,00 –Rp5.000.000,00	42	55	Min = Rp1.000.000,00 Max = Rp10.000.000,00 Rata-rata = Rp3.397.368,42
Jarak tempat tinggal	<65 Kilometer	31	41	Min = 8 Max = 217 Rata-rata = 93,84
Frekuensi kunjungan	1 kali dalam setahun terakhir	55	72	Min = 1 Max = 5 Rata-rata = 1,447
Sumber informasi	Teman	43	57	-
Total		76	100	

Sumber : Data diolah (2022)

Perbedaan proporsi pengunjung perempuan dan laki-laki tidak terpaut terlalu jauh, artinya seluruh jenis kelamin memiliki kebutuhan yang sama untuk berwisata. Usia pengunjung wisata Curug Gangsa berkisar antar 18 - 55 tahun dengan mayoritas pengunjung berusia antara 15-30 tahun, artinya wisata ini lebih diminati oleh pengunjung dengan kelompok usia remaja akhir menuju dewasa awal yang merupakan usia produktif. Mayoritas pengunjung memiliki tingkat pendidikan S1 (53 %), artinya tingkat pendidikan responden cukup baik, sehingga dapat mempengaruhi kesadaran untuk melakukan kegiatan wisata, serta cara pandang terhadap menilai sumber daya alam suatu objek wisata.

Mayoritas pengunjung bekerja sebagai sebagai oleh wirausaha (22%). Besarnya proporsi pekerjaan wirausaha ini

berkaitan waktu luang pengunjung yang lebih banyak karena seorang wirausaha biasanya memiliki waktu yang lebih fleksibel dibandingkan dengan pengunjung dengan jenis pekerjaan lain. Pada penelitian ini terdapat 3 golongan pendapatan, yakni pengunjung yang dengan pendapatan <Rp3.000.000,00 per bulan (34%), pendapatan antara Rp3000.000,00 – Rp5.000.000,00 per bulan (55%) dan pendapatan pengunjung >Rp5.000.000,00 per bulan (11%).

Mayoritas pengunjung wisata Curug Gangsa memiliki jarak tempat tinggal dan wisata kurang dari 65 kilometer (41%) karena pengunjung yang datang ke wisata Curug Gangsa mayoritas berasal dari kabupaten yang sama dengan lokasi wisata Curug Gangsa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebesar 71% pengunjung

menjawab kunjungan yang sedang dilakukan merupakan kunjungan pertama dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Mayoritas pengunjung mengetahui keberadaan wisata Curug Gangsa melalui teman yang tinggal dekat dengan curug.

Biaya Perjalanan Pengunjung Wisata Curug Gangsa

Biaya perjalanan meliputi konsumsi, transportasi, penginapan, tiket masuk, dokumentasi, parkir, dan biaya lain-lain. Klasifikasi biaya perjalanan pengunjung Curug Gangsa tertera pada Tabel 3

Tabel 3. Klasifikasi biaya perjalanan pengunjung wisata Curug Gangsa

Klasifikasi Biaya	Maksimal (Rp)	Minimal (Rp)	Rata-Rata (Rp)
Transportasi	105.000,00	10.000,00	28.531,69
Konsumsi	100.000,00	30.000,00	58.450,29
Penginapan	125.000,00	0,00	15.065,79
Tiket masuk	5.000,00	5.000,00	5.000,00
Kamar Mandi	6.000,00	0,00	1.315,79
Total Biaya	341.000,00	45.000,00	108.363,57

Sumber : Data diolah (2022)

$$ATC = 8.235.630,95 / 76 = 108.363,57$$

Rata rata biaya perjalanan

pengunjung wisata Curug Gangsa adalah Rp108.363,57 per individu per kunjungan. Biaya perjalanan terbesar terdapat pada biaya konsumsi Rp58.232,32 atau 54,06 persen dari total biaya perjalanan, sedangkan alokasi biaya terendah terdapat pada biaya kamar mandi yaitu sebesar Rp1.363,64 atau 1,27 persen. Nilai ini terbilang lebih rendah dari biaya perjalanan wisata ke *Slanik Waterpark* oleh Wibowo, Abidin, and Marlina (2021) dengan biaya sebesar Rp174.232,59.

Faktor yang mempengaruhi Frekuensi Kunjungan Wisata Curug Gangsa

Secara matematis fungsi permintaan wisata pada Wisata Curug Gangsa adalah sebagai berikut

$$Y = 1,418214 - 0,00000483X1 + 0,0000000172X2 - 0,038667 - 0,040162X3 - 0,024994X4 + 0,827359D1 + 0,409998D2$$

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil regresi faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata Curug Gangsa

Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	Sig
(konstan)	1,418214	1,786	0,0784
Biaya perjalanan	-4,83E-06 ***	-3,091	0,0029
Pendapatan	1,72E-08	0,325	0,7461
Usia	-0,040162 ***	-3,764	0,0003
Pendidikan	-0,024994	-0,535	0,5941
Sarana Prasarana	0,827359 ***	3,466	0,0009
Hari Kunjungan	0,409998 **	2,152	0,0348
R-squared	0,4061	F-statistic	7,865
Adjusted R-squared	0,3545	Sig F	0,000

Keterangan :

*** Taraf kepercayaan 99%

** Taraf kepercayaan 95%

Sumber : Data diolah (2022)

Tabel 7 menunjukkan hasil dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4061 dan mengartikan sebesar 40,6% variasi frekuensi kunjungan dijelaskan oleh seluruh variabel bebas model estimasi, sisanya yaitu 59,4% variasi frekuensi kunjungan dijelaskan oleh variabel yang tidak ada dalam estimasi model.

Nilai F-statistik sebesar 7,865695 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (α), didefinisikan secara simultan, variabel biaya perjalanan, pendapatan, umur, pendidikan, sarana prasarana, dan hari kunjungan mempengaruhi variabel terikat yaitu frekuensi kunjungan ke wisata Curug Gangsa dengan taraf kepercayaan 99 %.

Berdasarkan hasil analisis uji-t dari 6 variabel bebas yang diestimasi, hanya 4 variabel yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ke wisata Curug Gangsa yaitu terdiri dari variabel biaya perjalanan, usia, sarana prasarana dan hari kunjungan, sedangkan variabel pendapatan dan

pendidikan tidak mempengaruhi frekuensi kunjungan ke wisata Curug Gangsa.

Biaya Perjalanan (X_1)

Diperoleh tanda negatif pada biaya perjalanan dan signifikan terhadap frekuensi kunjungan. Saat adanya peningkatan dalam pengeluaran biaya perjalanan oleh pengunjung, akan direspon dengan terjadinya penurunan frekuensi kunjungan wisata Curug Gangsa. Penelitian sesuai dengan penelitian Novita, Abidin, and Kasymir (2022), Handayani, Warningsih, and Bathara (2021) dan Fajar, Nur, and Indah (2021) yaitu semakin banyak biaya perjalanan yang dibayarkan pengunjung akan menurunkan frekuensi kunjungan individu ke lokasi wisata.

Pendapatan (X_2)

Variabel pendapatan memiliki tanda positif dan tidak signifikan terhadap frekuensi kunjungan. Hal ini sesuai penelitian Sukwika & Kasih (2020) dan Zulpikar et al. (2017) yang menyatakan

variabel pendapatan memiliki tanda positif dan tidak mempengaruhi frekuensi kunjungan. Keinginan seseorang dalam melakukan wisata tidak terpengaruh oleh besarnya pendapatan.

Usia (X₃)

Variabel usia memiliki tanda negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap frekuensi kunjungan. Apabila usia bertambah, maka akan menurunkan frekuensi kunjungan wisata Curug Gangsa. Hal ini dapat terjadi dikarenakan usia mempengaruhi kondisi fisik pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata dan target pasar potensial dari wisata Curug Gangsa adalah kelompok usia produktif yaitu usia remaja akhir hingga dewasa awal yang sangat suka eksplorasi alam dan mengunjungi tempat wisata baru. Selaras dengan penelitian Utomo et al (2020), yang menunjukkan semakin tinggi usia pengunjung dalam penelitian persentase kunjungan wisatanya semakin kecil.

Pendidikan (X₄)

Variabel pendidikan memiliki tanda negatif dan tidak mempengaruhi frekuensi kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak menjadi pengaruh dalam seseorang melakukan wisata karena wisata merupakan kebutuhan setiap individu. Hal ini sejalan dengan penelitian Desiwi (2020) dan Arifa et al (2019) menyatakan

pendidikan berpengaruh negatif dan tidak mempengaruhi frekuensi kunjungan.

Sarana Prasarana (D₁)

Variabel sarana prasarana mempengaruhi frekuensi kunjungan dengan koefisien positif. Koefisien regresi dummy sarana prasarana bernilai 0,827359 dengan probabilitas sebesar 0,0009 yang berarti apabila sarana prasarana wisata Curug Gangsa baik, maka dalam kurun waktu 1 tahun akan 0,827359 kali lebih tinggi menaikkan frekuensi kunjungan dibandingkan dengan sarana prasarana wisata Curug Gangsa yang kurang baik. Selaras dengan penelitian (Maulana 2015) dimana variabel sarana prasarana memiliki koefisien positif dan berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan yang apabila sarana prasarana suatu wisata lebih baik maka akan mempengaruhi jumlah pengunjung yang datang ke wisata tersebut, karena pada dasarnya sarana dan prasarana sangat esensial dan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Hari Kunjungan (D₂)

Variabel hari kunjungan berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan dengan koefisien positif. Koefisien regresi dummy hari kunjungan memiliki nilai 0,409998 dengan probabilitas sebesar 0,0348 yang

berarti hari kunjungan wisata Curug Gangsa dengan kategori hari libur akan 0,409998 kali lebih tinggi menaikkan frekuensi kunjungan dibandingkan dengan hari kunjungan wisata pada hari kerja.

Selaras dengan penelitian Fitriana, Abidin, and Endaryanto (2017), yang mengemukakan bahwa variabel hari kunjungan berpengaruh nyata dengan koefisien positif. Hal ini juga sesuai dengan data kuesioner pengunjung, yaitu pengunjung yang datang ke wisata Curug Gangsa pada hari libur ataupun akhir pekan lebih banyak yaitu dengan persentase sebesar 71 %, sedangkan untuk pengunjung wisata Curug Gangsa yang datang pada hari kerja proporsinya lebih rendah yaitu sebesar 29 %.

Nilai Ekonomi Wisata Curug Gangsa

Nilai ekonomi diperkirakan dengan menentukan surplus konsumen terlebih dahulu, lalu nilai ekonomi didapat melalui perkalian surplus konsumen individu wisatawan terhadap total kunjungan setahun terakhir. Nilai surplus individu wisatawan per kunjungan wisata Curug Gangsa Rp149.831,09. Jumlah pengunjung pada tahun 2021 diketahui sebanyak 15.610 orang. Sehingga dari data tersebut dapat diperoleh nilai ekonomi total pada wisata

Curug Gangsa sebesar Rp2.338.863.463 per tahun.

Nilai ekonomi yang diperoleh menunjukkan bahwa daya tarik wisata Curug Gangsa berdasarkan keindahan panorama alam mempunyai nilai ekonomi lebih besar dibandingkan dengan nilai pembayaran terhadap sumber daya wisata Curug Gangsa yaitu sebesar Rp78.050.000 per tahun, sehingga objek wisata Curug Gangsa mampu memberikan nilai manfaat lebih sebagai media penghasil jasa wisata dan peningkatan perekonomian lokal melalui sektor pariwisata.

Nilai ekonomi wisata Curug Gangsa masih lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian oleh Lestari, Syapsan, and Aulia (2017) yaitu nilai ekonomi Air Terjun Tanjung Belit yang memiliki nilai sebesar Rp670.532.706,72,-/tahun. Namun, nilai ini masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai ekonomi Air Terjun Sipiso-piso yang diteliti oleh Simanjorang et al (2018) yaitu sebesar Rp27.666.050.000 per tahun. Oleh karena itu, wisata Curug Gangsa masih perlu pengelolaan lebih baik dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan serta peningkatan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Perhitungan nilai ekonomi wisata Curug Gangsa tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Perhitungan nilai ekonomi wisata Curug Gangsa

Keterangan	Nilai
Jumlah kunjungan tahun 2021 (orang)	15.610
Koefisien Biaya Perjalanan	0,00000483
Surplus konsumen (Rp)	22.152.209,11
Surplus konsumen /individu/kunjungan (Rp)	149.831,09
Nilai ekonomi total per tahun (Rp)	2.338.863.463

Sumber : Data diolah (2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemaparan hasil yang telah diperoleh dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan Curug Gangsa rata-rata sebesar Rp108.363,57 per individu per kunjungan. Biaya perjalanan terbesar terdapat pada konsumsi yaitu Rp58.450,29 atau 53,94 persen dari total biaya.
2. Faktor yang berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata Curug Gangsa adalah biaya perjalanan (*travel cost*), usia, sarana prasarana, dan hari kunjungan, sedangkan pendapatan dan pendidikan tidak mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata Curug Gangsa.
3. Nilai ekonomi wisata Curug Gangsa dengan metode biaya perjalanan sebesar Rp2.338.863.463 per tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, Efti, Z Abidin, and L Marlina. 2019. "Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Pulau Pisang Kabupaten Pesisir Barat." *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 7 (4): 568–74.
- Arifin, Agus, and Rakhmat Priyono. 2021.

"2021) Agus Arifin & Rakhmat Priyono." *Economics Development Analysis Journal* 10 (3).

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Batubara, I. K., E. Yulinda, and T. Warningsih. 2020. "Economic Valuation of Tourism Pasumpahan Island West Sumatera with Travel Cost Method." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 430 (1).
- Ceballos-Lascurain, Hector. 1991. "Tourism, Ecotourism and Protected Areas." *Parks* 2 (3): 31–35.
- Desiwi, Romaniartini. 2020. "Valuasi Ekonomi Dengan Pendekatan Travel Cost Method Dan Dampak Taman Wisata Alam Talang Indah Terhadap Perkonomian Masyarakat Di Kabupaten Pringsewu." Universitas Lampung.
- Ekwarso, Hendro, Nobel Aqualdo, and Sutrisno. 2010. "Nilai Ekonomi Lingkungan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Objek Wisata Air Panas Pawan Di Kabupaten Rokan Hulu (Pendekatan Biaya Perjalanan)." *Jurnal Ekonomi Universitas Riau* 18 (3): 1–7.
- Fadjarwati, Nurlaila, and Refa Ardian Fadillah. 2022. "Evaluasi Kinerja Aset Fasilitas Kawasan Wisata Alam Wayang Windu Panenjoan Pangalengan Kabupaten Bandung" 27 (1): 31–50.
- Fajar, Abdillah Ranga, Bambang Azis Nur, and Susilowati Indah. 2021. "Penilaian Ekonomi Wisata Pantai

- Karangjahe Kabupaten Rembang Dengan Individual Travel Cost Method (ITCM).” *Envoist Journal* 2 (1): 10–20.
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriana, V, Z Abidin, and T Endaryanto. 2017. “Estimasi Permintaan Dan Nilai Ekonomi Taman Wisata Alam Angke Kapuk Jakarta Utara.” *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis* 5 (3): 267–74.
- Handayani, Tri Dian, Trisla Warningsih, and Lamun Bathara. 2021. “Valuasi Ekonomi Wisata Marjoly Beach and Resort Dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method) Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.” *Jurnal Perikanan Dan Kelautan* 26 (2): 115–24.
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan 5th Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Pariwisata. 2019. *Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Laleno, Anna Maria, Silverter B. Pratasik, Unstain N. W. J. Rembet, Siti Suhaeni, and Ruddy D. Moningkey. 2021. “Nilai Ekonomi Wisata Pulau Bunaken Berdasarkan Travel Cost Method.” *Jurnal Ilmiah PLATAX* 9 (1): 41–48.
<https://doi.org/10.35800/jip.9.1.2021.32466>.
- Lestari, O. F., Syapsan, and A. F. Aulia. 2017. “Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit Di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan.” *JOM Fekon* 4 (1): 533–47.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, and Peter Wilson. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro: Principles of Economics*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marsinko, Allan, William T. Zawacki, and J. M. Bowker. 2001. “Use of Travel Cost Models in Planning: A Case Study.” *Tourism Analysis* 6 (3–4): 203–11.
- Maulana, Ilham. 2015. “Estimasi Nilai Ekonomi Wisata Dengan Menggunakan Travel Cost Method (Studi Kasus: Taman Wisata Alam Gunung Pancar, Kabupaten Bogor, Jawa Barat).” Institut Pertanian Bogor.
- Mudrikah, Alfiah, Dewi Sartika, Rahma Yuniarti, Ismanto, and Akbar Budi Satia. 2014. “Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004 - 2009.” *Economics Development Analysis Journal* 3 (2): 362–71.
- Novita, Susan, Zainal Abidin, and Eka Kasymir. 2022. “Valuasi Ekonomi Dengan Metode Travel Cost Pada Wisata Taman Keanekaragaman Hayati Kabupaten Mesuji.” *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis* 10 (2): 217–24.
- Pitana, I. G., and I. K. S Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Priono, Yesser. 2012. “Pengembangan Kawasan Ekowisata Bukit Tangkiling Berbasis Masyarakat.” *Jurnal Perspektif Arsitektur* 7 (1): 51–67.
- Purnomo, Listiya Ike, Nisak Ruwah Ibnatur Husnul, Eka Rima Prasetya, and Prima Sadewa. 2019. *Matematika Ekonomi*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Sari, Ratna, Agus Setiawan, Gunardi Djoko Winarno, and Yulia Rahma Fitriana. 2020. “Analisis Daya Dukung Fisik Fasilitas Wisata Curup Gangsa.” *Jurnal Belantara* 3 (2): 1–10.
- Sawitri, Dyah. 2014. *Ekonomi Mikro Dan Implementasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simanjourang, Lely Pratiwi, Irwan Sukri

- Banuwa, Rahmat Safe'i, and Agus Setiawan. 2018. "Valuasi Ekonomi Air Terjun Sipiso-Piso Dengan Travel Cost Method Dan Willingness to Pay." *Jurnal Silva Tropika* 2 (3): 52–58.
- Sobari, Moch Prihatna, Gatot Yulianto, and Desi Nurita. 2006. "Analisis Permintaan Rekreasi Dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resrort, Kabupaten Lampung Selatan." *Buletin Ekonomi Perikanan* 6 (3): 26–39.
- Stabler, M. J., A. Papatheodorou, and M. T. Sinclair. 2010. *The Economics of Tourism*. Abingdon: Routledge.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukwika, Tatan, and Hendrietta Kasih. 2020. "Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 8 (2): 285–90.
- Susilowati, Mutiara Indah. 2009. "Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasitaman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method." Institut Pertanian Bogor.
- Suwena, I.K., and I.G.N Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata Cetakan Edisi Revisi*. Bali: Pustaka Larassan.
- Utomo, Fikri Nugroho, Dika Supyandi, Nur Syamsiyah, and Ernah. 2020. "Economic Value of Bandung Orchid Forest, West Java." *Sustinere: Journal of Environment and Sustainability* 4 (2): 79–93.
- Wibowo, Muhammad Teguh, Zainal Abidin, and Lina Marlina. 2021. "Economic Valuation With Travel Cost Method (Tcm) Slanik Waterpark South Lampung District." *Journal of Community Based Environmental Engineering and Management* 5 (1): 1–8.
- Zulpikar, Firman, Dandy E. Prasetyo, Titis Virgininda Shelvatis, Kinta Karissa Komara, and Monica Pramudawardhani. 2017. "Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan Di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran." *Journal of Regional and Rural Development Planning* 1 (1): 53–63.
- Zulpikar, Firman, Leo Alexander Tambunan, Siti Rahmi Utami, and Warsono El Kiyat. 2018. "Economic Valuation of Marine Tourism in Small Island Using Travel Cost Method (Case Study: Untung Jawa Island, Indonesia)." *Omni-Akuatika* 14 (1): 28–35.